

PENGEMBANGAN PELUANG KEWIRAUSAHAAN JASA KEPARIWISATAAN SEJARAH DAN BUDAYA INDONESIA MELALUI PROGRAM MAGANG KEWIRAUSAHAAN

Oleh:

M. Nur Rokhman , Dkk*)

ABSTRACT

The objectives of this program : (1) To provide the knowledge, skill and experience in the tourism business, theoretically and practically; (2) To provide knowledge, skill and practice to the students about the Indonesian Culture History Tourism; (3) To push ahead and to motive the students to be a new businessmen in the field of tourism; (4) To create the partnership between University with the middle and small business, especially business in the field of the tourism, (5) To push the acceleration of the Indonesian Economic Recovery through developing the new businessmen, and (6) This program is expected to be embryo for the birth of study program of tourism in Yogyakarta State University. As for target of the aoutput of the activity of apprentice to business in filed of tourism as the following : (1) Minimally %0 % from the participants of appretice will be ready to be a new businessmen in thefield tourism service, especially management and torism amnagning, touris guide, journey tourism guide, avalilability for Inodnonesian history and culture tourism package; (2) Minimally 50 % from the partisipants of apprentice will be ready to prudoce the proposal of e new businessmen in the filed tourism, especially management for tourism managening, toursm guide, journey tourism guide, availability of Indonesian historiyy and culutre tourism packade. (#) To create partnership between University with small and midle business, especially business in the filed of tourism; (4). Apprentice participants and guidance lekturer can increase their knowledge and skill, especially work skill and practical knowledge. While the side of partner can increase management and marketing.

The pattern of apprentice program realization is broughtht aout the following : selecting the participants, providing, transferring the knowledge skill and experience from tourism industry service to the apprentice and apprentice participant students making proposal for building a new business in the field of tourism, both for domestic tourst service and a foreign tourist service. This new business can be pioneered in business service. For the first stage they can cooperate with the side of the pertnersts who are in Yogyakarta or the other place.

The apprentice program realization which as gone on for ane month, is followed 11 students. There isno significant obstacle for the apprentice realization in the field. From the 11 apprentice participants, there are 4 student who have the best achievement and then have being taken as a freelance personnel by the partner side. For next plan the team of apprentice is expected to be able to open the tour and travel bussines in the campus, and as the first step, it is included in INWUB program which has been in presence.

Key words : apprentice, and enterpreneurship

*) Tim terdiri dari tiga orang dosen dari jurusan Sejarah FIS UNY. Sebagai Ketua M. Nur Rokhman, M.Pd sebagai anggota, Prof. Daliman, M.Pd ; dan Harianti, M.Pd

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Yogyakarta merupakan daerah tujuan wisata nomor dua setelah Bali. Hal ini dapat memberikan gambaran betapa sangat cerah dan prospektifnya usaha jasa di bidang wisata ini. Sebagai daerah tujuan wisata Yogyakarta memang telah memiliki semua sarana dan prasarana, obyek potensi dan daya guna untuk menghasilkan produk wisata yang dapat menghasilkan devisa negara. Pada perkembangan lima tahun terakhir arus wisatawan mancanegara yang mengunjungi Yogyakarta mengalami peningkatan yang cukup menggembarakan. Data terakhir dari statistik pariwisata DIY, wisatawan mengalami peningkatan 45.378. Data ini belum termasuk wisatawan dalam negeri yang jumlahnya lebih banyak. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa Yogyakarta menjadi tujuan wisata yang dapat diandalkan. Implikasi dari datangnya para wisatawan ini memiliki konsekuensi logis pada penyediaan sarana wisata, misal obyek wisata, pemandu wisata, perjalanan (Biro Travel) wisata, perhotelan, rumah makan dan cenderamata. Penyediaan sarana-sarana wisata ini merupakan bisnis yang sangat berprospek dan sangat menggiurkan. Untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia yang profesional. Dengan kata lain untuk mengembangkan dunia

kepariwisataan diperlukan SDM yang profesional. Program pengembangan dunia kepariwisataan ini sangat mungkin dapat dilaksanakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) mengingat cukup banyaknya tenaga ahli yang dapat dan mampu melaksanakan program ini. Oleh karena itu UNY memandang perlu untuk membuka peluang kepada para mahasiswa untuk mendapatkan bekal pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan pengelolaan kepariwisataan, khususnya sejarah dan budaya Indonesia. Dengan demikian para mahasiswa memiliki alternatif pilihan membuka bisnis (wirausaha kepariwisataan) di luar bidang keahlian utamanya. Dewasa ini banyak lulusan perguruan tinggi termasuk alumni Jurusan Sejarah UNY tidak terserap dalam lapangan kerja di bidangnya. Hal ini terjadi karena produk lulusan perguruan tinggi jauh lebih banyak dibanding daya serap lapangan kerja. Berdasarkan kenyataan ini maka kepada para mahasiswa perlu dibekali pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan tambahan, agar apabila mereka tidak segera tertampung dalam lapangan kerja dapat bekerja di bidang lain sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan tambahan yang didapat. Dengan demikian mereka tidak menjadi beban masyarakat, bahkan kalau mungkin justru dapat menciptakan lapangan kerja, bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi

juga untuk orang lain. Salah satu alternatif pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan tambahan yang dapat diberikan kepada para mahasiswa dan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang adalah kemampuan dan keterampilan untuk membuka wirausaha baru pengelolaan (Biro Travel Wisata) dan Pemandu Wisata serta Pemandu Wisata Sejarah dan Budaya Indonesia. Industri pariwisata merupakan industri berprospek cerah karena pemerintah telah mencanangkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor untuk mendapatkan devisa.

KAJIAN PUSTAKA

1. Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan Secara Umum

Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada para mahasiswa, alumni juga staf pengajar. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi wahana pengintegrasian secara sinergi antara penguasaan sains dan teknologi dengan jiwa kewirausahaan. Dengan tumbuh kembangnya budaya kewirausahaan di Perguruan Tinggi, diharapkan hasil-hasil penelitian dan pengembangan tidak hanya memiliki nilai-nilai akademis saja namun juga mempunyai nilai tambah bagi kemandirian perekonomian bangsa.

Demikian juga para lulusan Perguruan Tinggi tidak hanya berorientasi dan mampu menjadi pekerja saja tetapi juga berorientasi dan mampu bekerja mandiri dan mengelola perusahaan atau industri sendiri dalam wadah perusahaan atau industri kecil menengah serta tidak menutup kemungkinan menjadi industri atau perusahaan besar.

Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Ditbinlitabmas) Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional dalam upaya mendukung upaya Bangsa Indonesia dalam menata dan membangun kembali perekonomiannya menghadirkan lima wahana kegiatan kewirausahaan untuk mendorong Perguruan Tinggi agar berpartisipasi dalam merealisasikan pengembangan budaya kewirausahaan. Kelima wahana kegiatan kewirausahaan tersebut, yakni:

- (a) Kuliah Kewirausahaan (KWU)
- (b) Magang Kewirausahaan (MKU)
- (c) Kuliah Kerja Usaha (KKU)
- (d) Konsultasi Bisnis dan Penempatan Tenaga Kerja (KBPK)
- (e) Inkubator Wirausaha Baru (INWUB)

Bagi seorang mahasiswa pemula dalam wirausaha keikutsertaannya dalam KWU akan merupakan inisiasi penumbuhan dan pemahaman jiwa kewirausahaan. Pada program MKU mahasiswa dapat mempelajari

kewirausahaan secara nyata di lapangan. Kegiatan Kuliah Kerja Usaha (KKU) dilaksanakan untuk mendalami kewirausahaan sambil berperan serta membantu mitra pengusaha baik dalam proses produksi maupun dalam pesanan penjualannya. Kegiatan dilaksanakan untuk membantu masyarakat pengusaha kecil dan menengah wirausahawan dan alumni dalam wirausaha dan memperoleh akses pasar dan modal. Kegiatan INWUB merupakan ajang pembentukan akhir jiwa kewirausahaan dan para mahasiswa dan lulusan baru sebelum terjun ke dalam dunia nyata wirausaha sebagai wirausahawan mandiri.

2. Kegiatan Magang Kewirausahaan

Kegiatan magang kewirausahaan merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis pada usaha kecil menengah yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan jiwa kewirausahaan. Magang merupakan suatu cara mempersiapkan diri untuk menjadi wirausaha. Selama magang mahasiswa bekerja sebagai tenaga kerja di perusahaan mitra sehingga mampu menyerap berbagai pengalaman praktek seperti:

- (a) Memahami proses produksi suatu produk dan dapat mengerti kualitas produk yang dihasilkan,
- (b) Mengenali metode yang dilakukan baik dari aspek teknologi maupun

organisasi,

- (c) Mengetahui pasar dari produk yang dihasilkan,
- (d) Memahami permasalahan yang dihadapi dan cara mengatasi permasalahan,
- (e) Berkembang sifat kreatif dan inovatif mahasiswa untuk bergerak di bidang wirausaha,

Magang kewirausahaan dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kewirausahaan kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada usaha kecil menengah. Secara khusus tujuan MKU adalah:

- (a) Meningkatkan kemampuan untuk menerapkan pengeahuan dan ketrampilan yang dimiliki,
- (b) Meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa baik dalam keilmuan maupun dalam pengalaman kewirausahaan,
- (c) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan kalangan masyarakat di perusahaan,
- (d) Memacu motivasi kewirausahaan mahasiswa yang berminat menjadi calon wirausaha,
- (e) Membuka peluang untuk memperoleh pengalaman praktis kewirausahaan bagi dosen pembimbing dan mahasiswa, dan
- (f) Menciptakan keterkaitan dan kesepadanan antara Perguruan

Tinggi usaha kecil menengah

Magang kewirausahaan dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi di bawah koordinasi LPM Perguruan Tinggi pengusul. Kegiatan MKU dilaksanakan dalam lingkup:

- (a) Penetapan usaha kecil menengah yang layak untuk tempat magang (perusahaan mitra),
- (b) Pembekalan magang mahasiswa oleh dosen pembimbing,
- (c) Temu gagasan antara perguruan tinggi dengan pimpinan perusahaan,
- (d) Pelaksanaan MKU,
- (e) Pemantauan dan pembimbingan oleh dosen pembimbing dan perusahaan tempat magang,
- (f) Evaluasi pelaksanaan magang oleh mahasiswa, pengusaha mitra dan dosen pembimbing,
- (g) Penulisan laporan magang oleh mahasiswa, dan
- (h) Pembahasan hasil magang yang diikuti semua pihak yang terkait.

Paling tidak ada tiga kriteria untuk mengukur apakah program MKU berhasil atau tidak. Ketiga kriteria tersebut adalah:

- (a) Pengusaha tempat magang merasakan manfaat MKU
- (b) Mahasiswa memperoleh pengalaman, manfaat, baik dari segi pengetahuan maupun ketrampilan yang berguna sebagai bekal untuk

berwirausaha, dan

- (c) Mahasiswa dapat menjalankan tugas dengan disiplin, dan memenuhi aturan yang berlaku.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan bidang jasa pelayanan wisata sejarah budaya Indonesia pada mahasiswa
- b. Bagaimana cara membekali pengetahuan dan ketrampilan kewirausahaan bidang jasa pelayanan wisata sejarah budaya Indonesia pada mahasiswa
- c. Bagaimana memberikan pengalaman praktek mahasiswa menangani usaha bidang jasa pelayanan wisata sejarah dan budaya Indonesia
- d. Bagaimana memberikan pengetahuan pembuatan rencana usaha bidang jasa pelayanan wisata sejarah budaya Indonesia pada mahasiswa

TUJUAN DAN TARGET LUARAN KEGIATAN

1. Tujuan

- a. Memberi bekal pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman kewirausahaan kepariwisataan, baik secara keilmuan maupun praktis.
- b. Memberikan bekal ketrampilan, pengetahuan dan praktek kepada

- mahasiswa mengenai kepariwisataan Wisata Sejarah Budaya sehingga peserta dapat mengembangkan diri menjadi wirausahaan Wisata Sejarah dan Budaya Indonesia yang profesional.
- c. Memacu dan mendorong minat dan motivasi kewirausahaan mahasiswa untuk menjadi wirausaha baru di bidang kepariwisataan
 - d. Menciptakan keterkaitan dan kesepadanan antara Perguruan Tinggi dengan usaha kecil menengah, khususnya usaha dibidang kepariwisataan
 - e. Mendorong akselerasi pemulihan ekonomi (Economic Recovery) Indonesia melalui penumbuhan wirausaha baru
 - f. Program ini diharapkan menjadi embrio lahirnya program studi kepariwisataan di Universitas Negeri Jogjakarta
2. Target Luaran Kegiatan
- Target luaran dari kegiatan Magang Kewirausahaan (MKU) dibidang Kepariwisataan adalah sebagai berikut:
- a. Terselenggaranya kegiatan Kuliah Kewirausahaan Jasa Kepariwisataan di Jurusan Sejarah FIS UNY.
 - b. Dihasilkannya silabi Mata Kuliah Kewirausahaan Jasa Kepariwisataan di Jurusan Sejarah FIS UNY.
 - c. Dihasilkannya modul Kuliah Kewirausahaan Jasa Kepariwisataan di Jurusan Sejarah FIS UNY.
 - d. Dihasilkannya diktat Kuliah Kewirausahaan Jasa Kepariwisataan di Jurusan Sejarah FIS UNY.
 - e. Kehadiran Mahasiswa dalam Kuliah Kewirausahaan Jasa Kepariwisataan di Jurusan Sejarah FIS UNY minimal 80%.
 - f. Tumbuh berkembangnya motivasi berwirausaha pada mahasiswa peserta dalam dunia kepariwisataan.
 - g. Terjalinnnya saling pengertian dengan pihak-pihak yang berkecimpung di dunia kepariwisataan (DIPARDA, ASITA, Biro Tour & Travel, dan sebagainya.
 - h. Mahasiswa peserta kegiatan mampu membuat rencana usaha di bidang jasa kepariwisataan.
 - i. Terselenggarakannya Magang Kewirausahaan di tahap kedua kegiatan ini.
 - j. Mahasiswa peserta siap menjadi wirausaha baru dalam bidang jasa pariwisata, khususnya manajemen dan pengelolaan wisata, pemandu wisata, pemandu perjalanan wisata, penyediaan paket wisata Sejarah dan Budaya Indonesia.
 - k. Minimal 50% dari peserta magang menghasilkan proposal wirausaha baru di bidang kepariwisataan, khususnya manajemen dari

pengelolaan wisata, pemandu wisata, pemandu perjalanan wisata, penyediaan paket wisata Sejarah dan Budaya Indonesia.

- l. Menciptakan keterkaitan dan kesepadanan antara Perguruan Tinggi dengan usaha kecil menengah, khususnya usaha di bidang kepariwisataan.
- m. Mahasiswa peserta magang dan dosen pembimbing dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya praktis, sedangkan pihak mitra dapat meningkatkan manajemen dan pemasaran.

METODE DAN BAHAN

Mahasiswa peserta magang seluruhnya duduk pada semester akhir dan kesemuanya telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sebagian dari mereka tinggal menyelesaikan skripsi bahkan beberapa di antaranya siap ujian skripsi. Rencana semula dalam proposal peserta magang terbuka untuk umum, dan diharapkan ada satu mahasiswa dari Jurusan Akuntansi, satu dari Jurusan Bahasa Inggris, satu dari Bahasa Jerman dan satu dari Bahasa Perancis. Namun mengingat hasil seminar awal menyarankan untuk hanya diambilkan dari mahasiswa Jurusan Sejarah, maka diputuskan seluruh peserta kegiatan berasal dari Jurusan Sejarah.

Dalam tahap seleksi peserta magang, terdaftar 17 mahasiswa. Setelah dilakukan seleksi dengan kriteria Indeks Prestasi, kemampuan berbahasa Inggris, motivasi tinggi mengikuti kegiatan, hasrat untuk berpariwisata di bidang jasa kepariwisataan, kemandirian, hubungan personal, penampilan dan keluwesan serta kesabaran, akhirnya terseleksi 10 peserta. Namun karena ada satu mahasiswa yang sangat berminat dan minta ijin untuk dapat diikutsertakan maka tim meluluskan permintaannya, sehingga peserta magang menjadi 11 orang mahasiswa. Dalam pelaksanaan program magang sejak *briefing* awal, pembekalan, evaluasi rutin, sampai pada magang di industri mitra dan membuat proposal rencana usaha, ke 11 peserta kesemuanya mengikuti dengan sungguh-sungguh.

Virgo Fafavorite Tour & Padma Travel, merupakan industri dalam mitra program magang kewirausahaan ini dengan pertimbangan kedua usaha jasa kepariwisataan itu merupakan industri yang bergerak dalam bidang jasa wisata, yaitu pemandu wisata, pemandu perjalanan wisata, dan penyediaan paket wisata. Akomodasi dan prasarana wisata yang representatif di Yogyakarta, Industri ini telah bergerak dalam pelayanan jasa wisatawan dalam negeri dan luar negeri.

Dengan adanya data mitra yang demikian diharapkan mahasiswa peserta magang akan mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman pengelolaan jasa kepariwisataan secara lebih matang. Dengan demikian akan lebih memberikan motivasi kepada para mahasiswa peserta magang untuk berpraktek magang dan akhirnya memiliki rencana dan cita-cita untuk mengembangkan diri berwirausaha pelayanan jasa kepariwisataan. Dari analisis situasi mahasiswa menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk menerjuni bidang usaha jasa kepariwisataan sangat tinggi. Apalagi mereka melihat peluang dan prospek yang sangat cerah dari dunia usaha ini. Namun demikian pengetahuan mereka tentang dunia pariwisata ini masih rendah. Berdasarkan kenyataan ini dan untuk mendapatkan peserta yang benar-benar sesuai yang diharapkan maka metode penyelesaian masalah ditempuh melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Penyaringan Peserta

Untuk mendapatkan peserta yang benar-benar berminat dan berkemampuan untuk membuka wirausaha di bidang kepariwisataan perlu diadakan seleksi. Setelah calon mendaftarkan diri sebagai peserta kemudian diseleksi, dipilih mereka yang benar-benar berminat dan berkemampuan untuk mengikuti kegiatan magang secara penuh

dan membuka wirausaha di bidang kepariwisataan.

2. Pembekalan

Peserta yang telah terseleksi sebelum diterjunkan dalam program magang diberikan materi pembekalan tentang pengembangan jasa wisata: kepariwisataan, manajemen dan pengelolaan kepariwisataan, pemandu wisata, pemandu perjalanan wisata, penyediaan paket wisata, transportasi, akomodasi, serta berbagai jasa pelayanan sarana dan prasarana wisata. Pembekalan dilakukan oleh ahlinya, yakni dari ASITA (Asosiasi Pariwisata Indonesia) dan dosen manajemen dan dosen Sejarah dan Kebudayaan Indonesia.

3. Transfer pengetahuan dan ketrampilan

dan pengalaman dari industri jasa wisata kepada peserta magang. Mahasiswa peserta magang diharapkan mampu menyerap pengalaman di lapangan sehingga benar-benar mampu untuk membuka wirausaha baru dalam bidang kepariwisataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya kegiatan pembekalan dan penerjunan mahasiswa dalam program magang ini maka

mahasiswa peserta magang mendapatkan pengetahuan teoritik dan pengalaman praktis mengenai jasa kepariwisataan Sejarah dan Budaya Indonesia. Mereka juga dilatih dan dibimbing untuk mememanajemenkan kewirausahaan di bidang jasa kepariwisataan ini, yakni pemasaran, penerimaan order, pengelolaan pelaksanaan di lapangan sampai kepada pelaporannya.

Demikian juga mahasiswa peserta magang akhirnya mampu dan trampil menyusun dan mengelola paket wisata Sejarah dan Budaya Indonesia, pengelolaan pemandu wisata, pemandu perjalanan wisata, transportasi, dan akomodasi, termasuk juga konsumsi. Ketika melaksanakan program magang memang para mahasiswa disertai tanggung jawab penuh untuk membawa beberapa rombongan bus wisata ke berbagai obyek wisata beserta akomodasinya. Pengalaman semacam itulah yang membukakan pengalaman mengenai pengelolaan jasa kepariwisataan.

Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman memasarkan berbagai macam paket wisata ke berbagai kampus dan sekolah-sekolah (SD, SLTP dan SMU). Demikian juga mereka dilibatkan dalam pengurusan transportasi dan akomodasi. Pengalaman semacam

ini sangat membantu mahasiswa untuk lebih dapat menyelami dunia jasa kepariwisataan.

Lewat mahasiswa peserta magang ini pula pihak mitra mendapatkan banyak manfaat, antara lain; dibantu dalam hal pemasaran di lingkungan perguruan tinggi dan banyak sekolah. Demikian juga dalam hal pelayanan dan pelaksanaan tur di lapangan mereka mendapatkan tenaga cuma-cuma dari para peserta magang. Bahkan karena prestasinya ada empat mahasiswa peserta magang yang akhirnya diambil sebagai tenaga *freelance* oleh pihak mitra.

Dari 11 peserta magang secara keseluruhan (100%) siap untuk menjadi wirausaha baru di bidang pelayanan jasa kepariwisataan. Ada berbagai macam bidang pelayanan jasa kepariwisataan yang mereka pilih, seperti pendirian biro perjalanan pariwisata, penyediaan paket-paket wisata, pemandu wisata, pemandu perjalanan wisata, transportasi wisata serta pelayanan catering wisata. Hal ini menunjukkan bahwa target luaran program melampaui rencana semula yang hanya 50%. Mengingat semua peserta magang (11 mahasiswa) telah menyelesaikan proposal rencana usahanya berarti 100% peserta magang menghasilkan proposal rencana usaha.

Dengan program magang ini pula peserta magang dan dosen pembimbingnya mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan praktis berkaitan dengan pengelolaan jasa kepariwisataan. Sedangkan pihak mitra mendapatkan keuntungan pemasaran dan tenaga cuma-cuma dari mahasiswa. Dengan demikian menambah pemasaran dan *income* bagi pihak mitra.

Materi pembekalan cukup lengkap, mulai dari masalah perbankan (dari BNI), kewirausahaan (dosen wirausaha dan sekaligus wirausahawan), seluk beluk dunia pariwisata (dari Dinas Pariwisata), sampai seluk-beluk dunia tur dan travel (dari Tour & Travel). Materi berkaitan dengan Sejarah dan Budaya Indonesia serta berbagai macam event dan peristiwa penting berkaitan dengan ritual yang menarik wisatawan juga disampaikan kepada peserta magang.

Para peserta magang juga dibekali pengetahuan Bahasa Inggris komunikasi secara praktis (oleh ELTI), berlatih berbicara dengan Bahasa Inggris. Yang menarik mereka juga dilatih dan praktik langsung di lapangan untuk menjadi pemandu kepada turis asing (khususnya dengan Bahasa Inggris). Beberapa turis asing seperti dari Australia, Norwegia, dan Denmark

berhasil dipandu di lokasi Candi Prambanan oleh mahasiswa.

Setelah pembekalan selesai disampaikan, mahasiswa peserta magang kemudian diterjunkan di dua lokasi tempat magang, yakni Virgo Tour dan Padma Tour. Dari tempat magang ini mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan praktis berkaitan dengan pengelolaan jasa kepariwisataan.

Setelah program magang selesai, mahasiswa peserta magang diwajibkan membuat proposal rencana usaha. Ternyata semua mahasiswa peserta magang mampu membuat rencana usaha tersebut.

Dana yang disediakan Dikti seluruhnya telah terserap untuk keperluan pelaksanaan program magang kewirausahaan. Penggunaan dana terbesar pada transportasi (karena ada kegiatan praktek di lapangan), akomodasi dan konsumsi mahasiswa peserta magang, dan honor para penceramah. Selain itu dana juga digunakan untuk keperluan seminar awal dan akhir, honor pembimbing, transport dosen pembimbing, dokumentasi dan laporan.

Dengan memperhatikan berbagai evaluasi pada mahasiswa peserta magang nampak bahwa dari segi pelaksanaan program tidak ada hambatan. Hal ini

disebabkan mahasiswa peserta magang keseluruhan adalah mahasiswa semester akhir dan sudah Kuliah Kerja Nyata. Dengan demikian semua rencana kegiatan semenjak pembekalan proses magang pembuatan proposal rencana usaha berjalan lancar. Hanya dalam pembuatan proposal rencana usaha ada dua mahasiswa yang molor mengumpulkan.

Pelaksanaan magang yang satu bulan penuh dan masuk tiap hari dari jam 08.00 – 16.00 dirasa sudah cukup. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya permintaan dan keluhan mahasiswa mengenai waktu magang yang hanya satu bulan. Selama satu bulan penuh itulah mahasiswa peserta magang dapat menyerap ilmu dan pengalaman mengenai pengelolaan jasa kepariwisataan.

Setelah semua mahasiswa peserta magang membuat rencana usaha, diharapkan ada tindak lanjut mahasiswa untuk benar-benar membuka wirausaha di bidang jasa kepariwisataan. Memang telah ada empat mahasiswa yang diambil menjadi tenaga *freelance*, namun mengingat tujuan akhirnya adalah menjadi wirausahawan maka diharapkan mereka nantinya juga dapat membuka usaha yang sejenis. Bahkan mengingat begitu sangat prospeknya pengelolaan

jasa ini, direncanakan akan didaftarkan ke INWUB untuk membuka jasa Biro Travel & Tour.

PENUTUP

Dari seluruh rangkaian pelaksanaan program Magang Kewirausahaan mulai dari tahap penjarangan peserta, pembekalan, pelaksanaan magang, pembuatan proposal WUB, pelaporan telah diselesaikan dengan baik. Program ini sangat dirasakan manfaatnya oleh para mahasiswa. Mereka merasa sangat beruntung mendapatkan kesempatan mengikuti kegiatan ini dikarenakan dengan berharga untuk membuka peluang berwirausaha di bidang pelayanan jasa kepariwisataan.

Proposal rencana usaha terkumpul 11 buah. Dari 11 pesereta magang empat mahasiswa telah mendapatkan kesempatan sampai sekarang menjadi tenaga *freelance* di tempat mitra. Pihak mitra sangat diuntungkan dengan adanya peserta magang karena mereka dibantu dalam hal pemasaran dan pelayanan terhadap para pemakai jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Geofrey G. Meredith, e. al (1996), *Kewirausahaan Teori dan Praktek, Seri Manajemen, No 97*, Jakarta Pusat : PT Pustaka Binaman Pessindo
- Moh Amin, (1981), *Peranan Kreativitas dalam Pendidikan, Analisis Pendidikan*, Jakarta : Depdikbud
- Sudrajat (1999), *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*, Jakarta : Bumi Akasara
- Tariris Tramudji, (1997), *Prinsip Wirausaha*, Yogyakarta : Liberty.
- Utami Munandar, (1985), *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak sekolah*, Jakarta : Gramedia.